

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelumpang Selatan adalah kecamatan yang berada di Kotabaru, Kalimantan Selatan, Indonesia. Dengan ibukota kecamatan adalah desa Pantai, kecamatan ini terdiri dari beberapa desa yaitu: desa Pantai, Sungai Nipah, Tapaling, Sangking Baru, Sungai Kupang Jaya, Suka Maju, Pantai Baru, Bumi Asih, Pembelacanan, dan desa Tanjung Pangga, Mayoritas mata pencaharian masyarakat di kecamatan kelumpang selatan adalah petani, terutama petani kebun kelapa sawit, tetapi untuk masyarakat yang berada di desa tepi pantai banyak juga yang bekerja sebagai nelayan.¹

Luas wilayah Kecamatan kelumpang 282,54 Km² dengan jumlah penduduk 10.269 Jiwa. Secara rinci dapat di lihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Luas Desa, Jumlah Peduduk dan Kepadatan Penduduk
Per Desa 2014

Desa	Luas (km)²	Jumlah penduduk	Kepadatan Penduduk Tiap Km²
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Suka Maju	10	993	99

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kelumpang_Selatan,_Kotabaru, di akses pada 28 Oktober 2015, pukul 23:35

2. Pantai	94	3.319	35
3. Tanjung Pangga	12,76	515	40
4. Pembelacanan	19,54	529	27
5. Bumi Asih	15	673	45
6. Sungai Nipah	33,67	733	22
7. Pantai Baru	20	616	31
8. Sangking Baru	64,57	1.475	23
9. Sungai Kupang Jaya	13	1.416	109
Jumlah	282,54	10.269	413

Sumber: Koordinator Statistik Kecamatan Kelumpang Selatan

Terdiri dari jumlah penduduk menurut jenis kelamin yang ada di wilayah Kecamatan Kelumpang Selatan, jumlah KK 2.888, jenis kelamin laki-laki 5.241 dan jenis kelamin perempuan 5.028, dari 71 RT, dan banyaknya penduduk menurut jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:²

Tabel 1.2

Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin, kepala keluarga dan jumlah rukun tetangga per desa tahun 2014

Desa	JenisKelamin		Kepala Keluarga	Rukun Tetangga
	Laki-laki	Perempuan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sukamaju	529	464	306	7

² Sumber, *Kelumpang Selatan Dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru, h. 10.

2. Pantai	1.653	1.666	932	10
3. Tanjung pangga	261	254	130	4
4. Pembelacanan	260	269	152	4
5. Bumi Asih	350	323	221	6
6. Sungai Nipah	371	362	235	7
7. Pantai Baru	316	300	180	8
8. Sangking Baru	755	720	372	12
9. Sungai Kupang Jaya	746	670	360	13
Jumlah	5.241	5.028	2.888	71

Sumber: Kelapa Desa Kecamatan Kelumpang Selatan

a. Karakteristik Tanah Di Kecamatan Kelumpang Selatan

Jenis tanah yang ada di kecamatan kelumpang selatan adalah tanah Laotsol dan jenis podsolik merah kuning (PMK), jenis tanah Laotosol memiliki solum tanah tebal sampai sangat tebal kandungan bahan organik 3-9%, PH tanah antara 4,5-6,5 yaitu masam sampai agak masam, struktur tanahnya dan konsistennya gembur, secara keseluruhan tanah ini mempunyai sifat fisika dan kimia yang baik, sehingga produktivitas lahanya sedang sampai tinggi, dan jenis tanah podsolik, tanah bukan berasal dari pembentukan abu vulkanik, tingkat kesuburannya bervariasi atau rata-rata sedang dengan tingkat keasaman

tanah berkisar antara masam sampai dengan netral (pH 4,6–6) atau rata-rata agak masam, dengan keadaan tingkat dranase sedang.³

Letak Geografis wilayah Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. dapat di lihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Letak Geografis Wilayah Kecamatan Kelumpang Selatan

Rincian	Keterangan
(1)	(2)
1. Batas-batas - Utara - Selatan - Timur - Barat	Kecamatan Kelumpang Tengah Kecamatan Kelumpang Hilir Kecamatan Pulau Laut Utara Selat Laut
2. Luas Wilayah	282,54 Km ²
3. Tinggi dari permukaan laut	0-10 meter
4. Ibukota Kecamatan	Desa Pantai

Sumber: Kantor Camat Kelumpang Selatan

b. Keragaman Komoditas Perkebunan

Kecamatan kelumpang selatan merupakan kecamatan yang Mayoritas mata pencaharian di kecamatan kelumpang selatan adalah petani, dan Pekebun. Berikut ragam dan luas tanam tanaman Perkebunan rakyat tahun 2014 dapat di lihat pada tabel 3.1 Sebagai berikut:

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Kelumpang_Selatan,_Kotabaru. di Akses pada 28 Oktober 2015, pukul 23:40

Tabel 3.1
Luas Tanam Tanaman Perkebunan Rakyat dirinci Menurut Jenisnya
Tahun 2014

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)
(1)	(2)
Karet	165
Kelapa Dalam	27
Kelapa Sawit	8773
Kopi	-
Lada	-
Cengkeh	-
Kakao	-
Aren	-
Sagu	-
Kemiri	2
Kayu Manis	-
Panili	-

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Kotabaru

2. Asal Usul Peralihan Usaha Perkebunan Karet Menjadi Kelapa Sawit Di Kecamatan Kelumpang Selatan

Komoditas kelapa sawit di Kecamatan Kelumpang Selatan mulai muncul pada tahun 1997, pada saat itu berdirinya PT. SINAR KENCANA INTI PERKASA di desa Sungai Kupang Kecamatan Kelumpang Hulu, perusahaan ini adalah perusahaan kelapa sawit yang memproduksi bahan mentah untuk pembuatan minyak sayur kelapa sawit. sejak saat itu banyaknya bermunculan kebun-kebun milik perusahaan, tak terkecuali masyarakat yang berada dekat dengan perusahaan tersebut juga membuka

lahan perkebunan kelapa sawit. Awalnya mayoritas masyarakat di kecamatan kelumpang selatan bekerja sebagai petani padi, sayur-sayuran, pekebun karet, nelayan dan usaha budidaya tambak udang/ikan.

Menurut bapak Syahrudin asal mula maraknya masyarakat mengalihkan usaha kebun karetnya karena sekitar pada tahun 2008 harga karet sangat jatuh, harga karet pada saat itu mencapai angka terendah yaitu Rp 4.000,- per-kg dimana sebelumnya harga karet Rp 12.000,- per-kg, walaupun sebelum harga karet tersebut merosot, sebagian pengusaha karet juga ada yang mengalihkan usaha karetnya menjadi kelapa sawit. Selain itu melihat hasil pengusaha yang lebih awal terjun ke usaha kelapa sawit, penghasilan mereka mengalami peningkatan, mereka juga ingin mencoba mengalihkan lahan karet mereka ke kelapa sawit. Menurut mereka usaha kelapa sawit bisa menghemat waktu dan tenaga. Pemanenan buah kelapa sawit pun dilakukan 2 minggu sekali, berbeda dengan karet yang minimnya dilakukan 3 kali dalam seminggu, dan bahkan setiap hari.⁴

Dari hasil riset di Kecamatan Kelumpang Selatan terdapat 9 (Sembilan) desa, dengan Jumlah Penduduknya 10.269 jiwa. Terdiri dari 2.898 KK. Mereka yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah mereka yang dulunya berkebun karet, lalu mereka mengalihkannya menjadi kelapa sawit, dimana dulunya kebun karet yang mereka kelola sudah bisa menghasilkan kemudian dialihkan menjadi kebun kelapa sawit yang juga

⁴ Wawancara Bersama Bapak Syahrudin (Kepala Seksi Tata Pemerintahan), di Desa Pantai, Pada Tanggal 1 Oktober 2015 Jam 10:00

sudah bisa mereka rasakan hasilnya. Terdapat 14 orang dari 9 (Sembilan) desa yaitu:

3. Responden I

a. Identitas Responden

Nama : Salimi
Tempat/Tanggal Lahir : Sangking, 10-08-1964
Alamat : Jl. Gajah huya RT/RW 005/002
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Pendidikan : SD
Umur : 50 Tahun
Agama : Islam

a. Usaha Bapak Salimi

Bapak Salimi memulai usaha kelapa sawit ini sejak tahun 2005. Beliau merupakan salah satu masyarakat yang mengalihkan kebun karetinya menjadi kelapa sawit. Selain berkebun beliau juga bekerja sebagai petani dan nelayan, beliau ber inisiatif mengalihkan perkebunannya karena melihat harga dari karet yang terus merosot, sedangkan komoditas kelapa sawit dikala itu mulai ramai, dengan harga kelapa sawit yang cenderung stabil dan terus meningkat, hal-hal tersebut yang mengakibatkan beliau mengalihkan usaha

perkebunannya. Luas kebun karet yang bapak Salimi alihkan menjadi kelapa sawit sekuas 4 Ha, kebun karet tersebut sudah menghasilkan. Jenis karet yang beliau punya hanya karet kampung. Pendapatan beliau dulunya Rp 4.000.000,- (empat juta rupiah) dalam satu bulan, itu pun dibagi setengan dengan pekerja yang memanen getah karet milik bapak Salimi, karena usaha karet bapak salimi ini dikelola orang lain, Hal tersebut lah juga alasan kenapa beliau lebih memilih mengalihkan usaha kebun karetnya menjadi kelapa sawit.

Modal awal yang beliau keluarkan untuk mengalihkan kebun karet beliau menjadi kelapa sawit sebesar Rp 7.000.000,- (tujuh juta rupiah) dengan luas lahan 4 Ha dan beliau sendiri lah yang menanam serta pembersihan lahan karet tersebut agar bisa kembali ditanami kelapa sawit. Menurut bapak salimi tanaman kelapa sawit ini tidak terlalu sulit dan tidak terlalu berat dilakukan begitupun perawatannya yang mudah. Disela-sela kebun kelapa sawit, beliau juga bercocok taman untuk menjaga kebersihan lahan kelapa sawit dan perawatannya seperti padi, kacang, jagung dan berbagai macam jenis sayuran lainnya selama pohon kelapa sawit itu dibawah umur 2 tahun. Proses pemanenan dan perawatan beliau mempekerjakan orang lain dengan sebesar 20% dari hasil perpanen.⁵

Pohon kelapa sawit dengan umur di atas 3 tahun perawatan/pembersihan hanya dilakukan setiap 6 bulan sekali atau melihat

⁵Wawancara Bersama Bapak Salimi, di Desa Pantai, Pada Tanggal 1 Oktober 2015 Jam 15:00

kondisi seberapa perlunya perawatan dilakukan. Perawatan dilakukan dengan cara penyemprotan pestisida terhadap tanaman gulma seperti rumput jalar dan ilalang.

Bibit yang bisa ditanam hanya yang sudah berumur 2 tahun. Bibit yang pertama kali beliau beli masih berbentuk biji yang baru bertunas yang di tanam di dalam *poly bag*, setelah itu tumbuh dengan panjang sekitar 20-40 cm baru ditanam. Bibit yang digunakan oleh bapak Salimi adalah Marihat yang di beli beliau di Dinas Perkebunan.

Usaha kelapa sawit baru bisa dirasakan hasilnya setelah 2,5 tahun, karena pada saat itu kelapa sawit sudah mengeluarkan buah pasir pertama, dan buah pasir yang ke tiga sudah bisa dijual, yang mana setiap 2 minggu sekali kelapa sawit ini bisa dipanen buahnya, sekarang usaha bapak salimi bisa menghasilkan kelapa sawit 5000 kg dalam satu kali panen dalam dengan umur pohon 10 tahun, dengan harga jual Rp 900,- (Sembilan ratus rupiah) (pada tanggal 01 oktober 2015), berarti dalam satu bulan pendapatan beliau dalam sebesar Rp 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah) dan memberi upah kepada pemanen Rp 1.800.000,- (satu juta delapan ratus ribu rupiah).

Kendala yang sering ditemui bapak salami dalam usaha kelapa sawit ini adalah sulitnya mendapatkan pupuk, Jadi untuk mengatasi kendala tersebut, bersama kelompok usaha Tani, beliau sepakat untuk membeli pupuk tersebut jauh-jauh hari sebelum masa

pemupukan di lakukan, yang mana kelapa sawit tersebut perlu diberi pupuk secara rutin selama 3 bulan sekali dan paling lambat 4 bulan, agar hasil panen yang melimpah.

Selain dari itu bapak salimi juga mempunyai perkebunan kelapa sawit dilain tempat, hanya saja kebun tersebut awalnya adalah hutan yang beliau kelola menjadi perkebunan kelapa sawit, dengan luas 5 Ha, umur 5 tahun dan perkebunan beliau tersebut juga sudah menghasilkan. Penghasilan ini beliau sudah lebih dari mencukupi keperluan keluarga sehari-hari dan untuk keperluan anak-anaknya yang masih dalam tanggungan jawab beliau, dan beliau masih punya keuntungan lebih untuk ditabung. pendapatan beliau bukan hanya diusaha kelapa sawit yang beliau kelola sendiri saja, beliau juga punya lahan Plasma yang dikontrak dari perusahaan yang juga terus mendapatkan bagi hasil setiap bulanya.

4. Responden II

a. Identitas Responden

Nama	: H. Suwanto
Tempat/Tanggal Lahir	: Karang Anyar, 05-02-1958
Alamat	: Sangking Baru, RT/RW 07/04 Kec. Kelumpang Selatan Kab.Kotabaru
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Kawin

Pendidikan : SLTP
Umur : 57 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha bapak H.Suwarto

Bapak Suwarto adalah seorang transmigrasi dari pulau Jawa, sebelum usaha kelapa sawit yang beliau kelola tersebut, beliau berkebun karet. Luas kebun bapak H. Suwarto karet dulunya 3 Ha. Dengan lahan yang luas tersebut beliau tidak bisa menyadap karet tersebut hanya dengan sendiri, oleh karena itu beliau mengerjakan orang lain untuk memanen getah karet tersebut dengan sistem upah bagi hasil 50:50, Pendapatan yang beliau dapatkan saat usaha karet sebesar Rp 6.000.000,- (enam juta rupiah), berarti bersihnya dalam sebulan beliau hanya mendapatkan Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah). Jenis karet yang beliau tanam adalah karet Unggul yang beliau beli di Jawa. Selain itu pekerjaan Bapak Suwarto sehari-harinya juga sebagai pedagang, hal tersebutlah yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk dalam memanen getah karet tersebut.

Bapak H. Suwarto memulai usaha kelapa sawitnya setelah mengalihkan lahan kebun karetnya pada tahun 2011. Modal yang dikeluarkan beliau tidak sedikit untuk mengalihan kebun karet menjadi kelapa sawit, untuk harga Bibit saja beliau membeli seharga Rp 30.000,- (tiga puluh ribu rupiah) perpohonnya. Ditambah lagi dengan upah kepada pekerja yang mengerjakan kebun beliau tersebut. Dari

menebang dan menanam kembali bibit kelapa sawit tersebut. Diperkirakan modal yang beliau keluarkan hampir mencapai Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah). Jenis bibit yang beliau tanam adalah MARIHAT yang beliau beli dari Dinas Perkebunan.⁶

Usaha kelapa sawit bapak Suwanto sudah bisa beliau rasakan setelah umur 2,5 tahun, sekarang umur kebun beliau sudah lebih dari 4 tahun, dalam 1 bulan kebun beliau memperoleh sekitar 4500 Kg dengan harga jual Rp 900, (Sembilan ratus rupiah) (pada tanggal 02 oktober 2015), berarti dalam usahanya pendapatan beliau sekitar Rp 4.000.000,- (empat juta rupiah) dan upah yang beliau berikan pada pekerja Rp 810.000,- (delapan ratus sepuluh ribu rupiah) (20%).

Kendala dalam usaha kelapa sawit ini adalah sulitnya mendapatkan pupuk, Jadi untuk mengatasi kendala tersebut, dengan adanya kelompok usaha Tani, beliau memesan pupuk dari jauh hari ke koperasi yang kelompok tani di desa lain, berhubung beliau bukan bagian dari kelompok usaha tani tersebut, maka harga pupuk yang beliau dapat juga lebih mahal, selain itu, kendala yang beliau sering jumpai adalah serangan hama seperti babi hutan, tikus dan urang utan yang menyerang/merusak kebun, untuk mengatasi hama beliau memberi pagar kawat disekeliling kebun agar serangan hama tersebut dapat beliau minimalisir.

⁶ Wawancara Bersama Bapak H.Suwanto, Desa Sangking Baru, Pada Tanggal 2 Oktober 2015 Jam 14:00.

Bantuan dari pemerintah menurut beliau tidak ada, karena seluruh modal yang beliau gunakan dalam usahanya sepenuhnya modal pribadi.

5. Responden III

a. Identitas Responden

Nama : Mursidi
Tempat/Tanggal Lahir : Sungup Kanan, 01-10-1984
Alamat : Sungai Kupang Jaya, RT/RW 004/-
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Pendidikan : SMA
Umur : 31 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha Bapak Mursidi

Bapak Mursidi Dulunya adalah seorang yang mengantungkan penghasilannya pada kebun karet yang beliau dapatkan dari warisan orang tuanya, sebelum perkebunan karet tersebut beliau alihkan menjadi perkebunan kelapa sawit, beliau mendapatkan penghasilan rata-rata Rp 1.200.000 (satu juta dua ratus ribu rupiah) perbulanya dengan lahan seluas 2 Ha dan jenis karet yang unggul GT.

Pada tahun 2010, bapak Mursidi mulai tertarik dengan usaha yang lain yaitu usaha kelapa sawit. Alasan beliau mengalihkan lahan

perkebunan karetinya menjadi kelapa sawit hanya mencoba. Setelah melihat banyaknya orang memilih jenis komoditi ini. Awalnya beliau mengalihkan sebagian dari kebun karetinya menjadi kelapa sawit, dengan modal Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk separuh dari kebun karetinya, bibit yang beliau gunakan adalah Marihat yang beliau beli dari Dinas Perkebunan. Jadi selagi kelapa sawit yang beliau tanam belum menghasilkan, bapak Mursidi berpikir beliau masih bisa memanen getah dari kebun karet yang masih tersisa tersebut. Setelah umur 2,5 tahun usaha kelapa sawit beliau pun sudah bisa menghasilkan, dan kemudian beliau mengalihkan kembali lahan karet beliau yang sebagiannya. Sekarang usaha kebun kelapa sawit bapak Mursidi sudah menghasilkan keseluruhnya, dengan umur kelapa sawit 5 tahun seluas 1 Ha dan umur 3 tahun 1 Ha. Pendapatan beliau sudah 1.000 Kg lebih per kali panen, dengan harga Rp 900,- (Sembilan ratus rupiah) per-Kg nya, dengan memanen dan mengelola kebun sendiri beliau dalam sebulannya bisa memperoleh sebesar Rp 1.800.000,- (satu juta delapan ratus ribu rupiah).

Menurut beliau dengan beliau berusaha kebun kelapa sawit tersebut beliau bisa bekerja lain, seperti bekerja di perusahaan kelapa sawit sebagai buruh pemanen, dan bisa menambah penghasilan beliau Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) perbulannya. Menurut beliau usaha kelapa sawit ini untuk perawatan dan memanen buah tidak sulit dan lebih menghemat waktu dan tenaga, untuk mendapatkan hasil

tidak dilakukan setiap hari, untuk perawatan dan pemupukan beliau lakukan 3 bulan sekali.⁷

Pendapatan beliau sekarang ini bisa mencapai Rp 3.300.000 (tiga juta tiga ratus ribu rupiah) perbulannya dari usaha kebun kelapa sawit dan bekerja diperusahaan. Dengan penghasilan beliau tersebut maka untuk keperluan keluarga sehari-hari itu lebih dari cukup, dan sisanya bisa beliau tabung dan keperluan anaknya dan untuk keperluan kebun seperti membeli pupuk dan obat *round up* untuk kebersihan lahan usahanya.

Kendala dalam usaha kelapa sawit milik bapak Mursidi, sulitnya memperoleh pupuk, Untuk mengatasi kendala tersebut bapak Mursidi memesan pupuk jauh hari sebelum waktunya pemupukan, selain itu kendala yang beliau temui adalah serangan hama ulat kantong yang muncul di kebun memakani daun-daun pohon kelapa sawit, untuk mengurangi hama beliau melakukan penyemprotan pestisida. Untuk bantuan dari pemerintah bapak Mursidi tidak ada bantuan yang secara gratis, hanya saja bantuan untuk penyaluran pupuk yang beliau beli dari Dinas Perkebunan .

6. Responden IV

a. Identitas Responden

Nama : Akhmad Nurhasan

⁷ Wawancara Bersama Bapak Mursidi, Desa Sungai Kupang Jaya, Pada Tanggal 3 Oktober 2015 Jam 10:00.

Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 30-04-1970
Alamat : Jl. H. Abdullah RT/RW 003/002
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : kawin
Pendidikan : SMU
Umur : 45 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha Bapak Hasan

Bapak Hasan ini adalah warga transmigrasi dari pulau Jawa, Beliau merantau dari tanah Jawa ke Kalimantan sejak tahun 1998, awal mula beliau bekerja serabutan, kemudian beliau bekerja pada seorang pengusaha tambak udang yang ada di desa Pantai. Kemudian beliau membeli kebun karet milik masyarakat di desa Sungai nipah seluas 3 Ha seharga Rp 11.000.000,- (sebelas juta rupiah) pada tahun 2006. Jenis karet yang beliau beli adalah karet kampung yang sudah tua. Pendapatan beliau dalam usaha kebun karet yang tersebut sebesar Rp 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) perbulannya. Selain itu, bapak hasan juga tidak hanya mengantungkan penghasilnya pada usaha karet saja, beliau juga mencoba membuka usaha di bidang kuliner, dengan mengandalkan kebiasaan beliau sebagai penjual bakso dan mie ayam.

Melihat penghasilan yang menurun dan harga karet yang sangat jatuh, pada tahun 2011 beliau mengalihkan lahan karet tersebut menjadi

kelapa sawit. Modal awal yang beliau keluarkan untuk mengalihkan kebun karet tersebut kurang lebih Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah). Modal yang sangat besar tersebut dikarenakan untuk membeli bibit dan upah penebangan pohon karet yang dikerjakan oleh orang lain dan untuk pembersihan lahan.

Menurut bapak Hasan, alasan beliau memilih beralih ke kelapa sawit di bandingkan menanam kembali karet yang unggul karena dari segi faktor mendapatkan hasil lebih cepat, kelapa sawit lebih cepat menghasilkan, dalam jangka waktu 3 tahun saja kelapa sawit sudah bisa menghasilkan ketimbang karet yang bisa mencapai 5-6 tahun baru bisa dirasakan hasilnya, selain itu dari segi waktu dan tenaga pun tidak terkuras, karena kelapa sawit dipanen 2 minggu sekali di waktu pagi, siang, ataupun sore hari, sedangkan karet yang umumnya setiap hari di waktu pagi hari. Jadi dalam usaha kelapa sawit beliau punya waktu yang luang yang bisa beliau gunakan untuk usaha yang lainnya.

Penanamannya beliau lakukan bersama dengan keluarga, bapak Hasan juga bagian dari kelompok tani, dari kelompok tani tersebut beliau banyak pengalaman soal pertanian. Disela usaha kelapa sawit, beliau juga bercocok tanam, seperti jagung, papaya, pisang, dan sayur-sayuran lainnya, karena menurutnya kalau bercocok tanam dilahan kelapa sawitnya itu lebih bagus untuk kesuburan dan untuk perawatan kebun kelapa sawit. Tetapi hal ini hanya saat umur karet dibawah 2,5 tahun. setelah umur lebih dari 2,5 tahun beliau hentikan. Tapi dalam

perawatan selanjutnya menggunakan penyemprotan dalam satu 6 bulan sekali dan juga pemupukkannya juga dilakukan dalam 3-4 bulan sekali. Jenis bibit kelapa sawit yang beliau gunakan bibit Topaz dan Marihat, bibit tersebut beliau dapat dari bantuan Dinas Perkebunan dan sebagian lagi juga beliau beli pada Dinas Perkebunan.⁸

Pendapatan beliau mengalami peningkatan semenjak berusaha kelapa sawit, sekarang ini dalam sekali panen saja beliau memperoleh lebih dari 1.500 Kg berarti penghasilan beliau dari usaha kelapa sawit ini sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah) per bulannya dengan harga Rp 800,- per Kg (kelapa sawit pada tanggal 03 Oktober 2015).

Kendala pada usaha kelapa sawit ini, berupa hama babi hutan dan orang utan yang merusak daun dan ranting pohon kelapa sawit. Jadi untuk mengatasi hama tersebut beliau membuat pagar kawat di sekiling kebun tersebut. Menurut bapak hasan kelapa sawit bisa kurang hasilnya apabila daun dan rantingnya rusak akibat diserang hama tersebut. Soal bantuan dari pemerintah, beliau dapat bantuan berupa bibit, obat dan pupuk.

7. Responden V

a. Identitas Responden

Nama : Sarman

⁸ Wawancara Bersama Bapak Akhmad Nurhasan, Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan, Pada Tanggal 03 Oktober 2015 Jam 15:00.

Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Nipah, 01-07-1960
Alamat : Sungai Nipah, RT/RW 001/001
Kec. Kelumpang Selatan, Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Pendidikan : Sekolah Rakyat
Umur : 55 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha Bapak Sarman

Beliau adalah tulang punggung bagi keluarganya, dalam kesehariannya beliau bekebun Kelapa sawit, durian, rambutan, langsung dan mangga. Dulunya beliau memperoleh penghasilan lewat kebun karet, sebelum lahan tersebut beliau alihkan menjadi kelapa sawit. Penghasilan beliau pada usaha karet sekitar Rp 700.000,- (tujuh ratus ribu rupiah) perbulannya, jenis karet yang beliau miliki adalah karet kampung dengan luas lahan 2 Ha.

Pada tahun 2011 beliau berpikir untuk merubah kebun karetnya menjadi kebun kelapa sawit, karena pada saat itu kebanyakan dari masyarakat yang mengalihkan lahan karet mereka menjadi kelapa sawit, sehingga kebun beliau di kelilingi oleh kebun kelapa sawit, jadi menurut beliau hal tersebut juga berdampak pada hasil kebun karetnya, ditambah lagi karena umur pohon karet yang sudah tua. Modal awal yang beliau gunakan untuk mengalihkan lahanya sebesar Rp2.000.000,-

(dua juta rupiah), modal tersebut beliau gunakan untuk membeli bibit kelapa sawit dan kebutuhan untuk penebangan pohon karet.

Untuk penanaman beliau lakukan sendiri dengan pengalamannya bertani. Disela tanaman kelapa sawit tersebut beliau bercocok tanam untuk menjaga kesuburan dan sebagai perawatan kebunnya, seperti menanam padi dan sayur-sayuran. Tetapi setelah umur lebih dari 3 tahun beliau berhenti bertani, karena ranting kelapa sawit yang sudah melebar, jadi beliau untuk perawatannya cukup dengan menyemprotan dan pemupukan, yang dilakukan 4 bulan sekali.

Bapak Sarman memperoleh bibit bantuan dari Dinas Perkebunan dan selebihnya beliau juga membeli di kepada Dinas Perkebunan. Jenis bibit yang beliau gunakan adalah bibit Marihat, karena jenis bibit tersebut sudah siap untuk ditanam dan menurutnya lebih cepat prosesnya ketimbang memelihara sendiri walaupun lebih mahal harganya, sebab ada juga bibit yang di jual bibit yang baru bertunas, hal itu memerlukan waktu 2 tahun baru bisa ditanam. Dalam usaha kelapa sawit bisa dirasakan hasilnya ketika sudah berumur 2,5 tahun. Pohon kelapa sawit pada umur tersebut sudah berbuah pasir, yang mana buah kecil tersebut sudah bisa dirasakan hasilnya.⁹

Dengan umur kebun kelapa sawit sudah 4 tahun, pendapatan beliau bisa mencapai 800 kg berkali Panennya Rp 850,-per Kg (kelapa sawit pada tanggal 06 Oktober 2015), jadi dalam sebulan beliau bisa

⁹ Wawancara Bersama Bapak Sarman , Desa Sungai Nipah Kecamatan Kelumpang Selatan, Tanggal 06 Oktober 2015 Jam 10:00.

memperoleh Rp 1.360.000,- (satu juta tiga ratus enam puluh ribu rupiah).

Kendala dalam usaha karet ini, untuk memperoleh pupuk yang cukup sulit, sehingga beliau sering terlambat memberi pupuk di kebunnya. Jadi untuk mengatasi sulitnya mencari pupuk, bapak Sarman biasanya kekota dan bahkan bisa keluar kota untuk mencari pupuk untuk kebun kelapa sawitnya. Untuk bantuan dari pemerintah ada saat awal mula beliau menggeluti usaha kebun kelapa sawit yaitu berupa bantuan bibit dan pupuk, selebihnya untuk pemeliharaan beliau menggunakan uangnya sendiri.

8. Responden VI

a. Identitas Responden

Nama	: Muhammad Ali Yusni
Tempat/Tanggal Lahir	: Pantai, 12-02-1980
Alamat	: Jl. H. Abdullah RT/RW 003/002 Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: kawin
Pendidikan	: Pondok Pesantren
Umur	: 34 Tahun
Agama	: Islam

b. Usaha Bapak Ali Yusni

Bapak Ali Yusni ini adalah tulang punggung untuk keluarga,. Selain berkebudan kesehariannya beliau sebagai ustadz/guru Pondok pesantren yang di desa Pantai. Beliau juga mengalihkan kebun karetnya menjadi kelapa sawit. Awalnya beliau memperoleh penghasilan dari kebun karet, dengan luas kebun 1 Ha, dulunya dalam usaha kerat beliau dalam 1 minggu memperoleh Rp 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) dimana kabut tersebut dikelola orang lain, hasil dari kebun karet tersebut dibagi dua dengan pekerja, berarti dalam 1 bulannya pembagian hasil beliau sebesar Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah), kata bapak Ali karetnya tersebut lumayan banyak menghasilkan getah karena jenis karet beliau adalah jenis karet unggul. Pada tahun 2009 harga karet yang terus menurun lalu beliau berfikir untuk mengganti lahan perkebunan karet beliau menjadi kebun kelapa sawit, berhubung pekerjaan beliau sebagai Pengajar di pondok pesantren, yang mana setelah sholat subuh sampai dengan jam 10:00 beliau mengajar santri, sedangkan waktu itulah yang baik untuk memanen getah karet, kalau hanya mengandalkan pekerja, pendapatan beliau akan terus menurun dan ditambah lagi harga karet yang murah.

Beliau mulai menanam kelapa sawit sekitar tahun 2010. Menurut beliau modalnya tidak terlalu mahal kerana tanah tidak perlu beli, beliau menanam pohon kelapa sawit disela-sela pohon karet, jadi karet pun masih bisa beliau panen. Setelah umur kelapa sawit sudah 2 tahun, bapak Ali menebangi pohon karetnya. Jenis bibit kelapa sawit yang

beliau gunakan adalah Topaz yang beliau beli di Dinas Perkebunan. Kemudian untuk masalah perawatannya beliau gunakan penyemprotan dalam 6 bulan 1 kali, Obat yang digunakan disesuaikan dengan rumput yang ada di lahan kelapa sawit ,dan juga pemupukkannya juga dilakukan dalam 4 bulan sekali.

Menurut bapak Ali Yusni kebun kelapa sawitnya sudah menghasilkan sejak kebun karetinya beumur 3 tahun, sekarang ini umur dari usaha kebun kelapa sawit beliau sudah 5 tahun, beliau bisa memanen hampir 1000 Kg perkali panennya, dalam satu bulannya beliau bisa memperoleh Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) Rp 800,-per Kg (kelapa sawit pada tanggal 10 oktober 2015). Menurut beliau usaha kelapa sawit ini penghasilnya tidak jauh beda dengan dulunya beliau memiliki usaha karet, hanya saja lebih menghemat tenaga dan waktu, jadi beliau bisa ngajar dan bekerja yang lainnya.

Kendala pada usaha kelapa sawit ini, berupa hama babi hutan dan orang utan yang pohon kelapa sawit. Jadi untuk mengatasi hama tersebut beliau membuat pagar kawat disekiling kebun tersebut. Selain itu kendala yang beliau hadapi adalah musim kemarau yang panjang ini, mengakibatkan penghasilan kebunnya berkurang. Soal bantuan dari pamerintah beliau mendapat bantuan berupa bibit, obat dan pupuk.

9. Responden VII

a. Identitas responden

Nama : Sudarman
Tempat/Tanggal Lahir : Slemen, 25-01-1962
Alamat : Sangking Baru, Rt/Rw 005/003
Kec. Kelumpag Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Pendidikan : S1 PGSD
Umur : 53 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha bapak Sudarman

Bapak Sudarman ini adalah seorang pegawai negeri sipil, beliau mengajar di SDN 1 Suka Maju juga berkebun karet dan kelapa sawit. Dulunya beliau hanya memiliki kebun karet saja, luas kebun karet beliau dulunya 3 Ha, setengah dari kebun karetnya dikelola oleh orang lain. Pada tahun 2008, setengah kebun karet beliau alihkan menjadi kebun kelapa sawit, alasannya beliau tidak memiliki waktu yang luang untuk memanen getah karet tersebut, adapun alasan beliau karena masyarakat yang juga kurang berminat bekerja menyadap getah, awalnya beliau meminta masyarakat mengelola kebun karet beliau tersebut tetapi kebanyakan masyarakat meminta sistem upah 2:1, Kata beliau misalkan dalam seharinya hasil dari kebun 15 kg, 10 kg buat

pekerja dan 5 kg buat pemilik kebun. Sedangkan pekerja yang mengelola sebagian kebun karet beliau yang lama hanya mampu mengerjakan 1,5 Ha saja. Hal itulah yang membuat beliau mengalihkan lahan karetnya menjadi kelapa sawit.

Jenis karet yang beliau miliki adalah jenis bibit karet GT dan PB26. Saat usaha karet dalam 2 minggu memperoleh 125 kg, dengan harga dulunya Rp 6.000,- (enam ribu rupiah) per-kg nya, ditambah lagi dengan penghasilan kebun karet beliau yang dikelola orang lain tersebut, jadi dulunya pendapatan dalam sebulannya mencapai Rp 2.250.000,- (dua juta dua ratus lima puluh ribu rupiah). Kendala yang beliau hadapi dalam usaha karet tersebut yaitu musim, apabila musim hujan karet tidak bisa dipanen getahnya, dan kendala lain adalah tenaga, karena beliau dalam seminggu hanya sehari tidak mengajar ke sekolah, menurut bapak Sudarman bisa saja memanen getah beliau lakukan sore hari, tetapi getahnya yang keluar hanya sedikit dibandingkan pagi hari.

Pada tahun 2008 1,5 Ha kebun karet bapak Sudarman beliau alihkan menjadi kebun kelapa sawit, dengan modal Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) untuk membeli bibit kelapa sawit, bibit yang beliau gunakan adalah Marihat karena bibit ini biasanya dijual dalam keadaan sudah siap untuk ditanam. Sedangkan lahan beliau 1,5 Ha nya lagi masih di tumbuhi karet. beliau berpikir lahan tersebut untuk usaha orang yang mengelola kebun beliau, yang mana pekerja kebun karet tersebut diminta beliau sesambilnya juga membersihkan kebun dan

perawatan lahan kebun kelapa sawit seperti memberi pupuk dan penyemprotan rumput yang mengganggu batang pohon kebun, karena lokasi kebun yang berdampingan.

Usaha kelapa sawit bapak Sudarman sudah bisa beliau rasakan sejak umur kebun 2,5 tahun, sekarang ini umur kebun kelapa sawit beliau sudah 7 tahun. Sekali panen kelapa sawit milik bapak Sudarman rata-ratanya memperoleh 1.100 Kg, berarti dalam sebulannya pendapatan usaha kelapa sawit bapak Sudarman hampir mencapai Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) dengan harga Rp 900 (Sembilan ratus rupiah) per kg nya (kelapa sawit pada tanggal 18 Oktober 2015).¹⁰

Kendala dalam usaha kelapa sawit ini adalah pupuk, mungkin hal ini sama seperti yang lain, yang mana untuk mendapatkan pupuk yang sulit, Untuk bantuan dari pemerintah beliau tidak mendapatkan bantuan sama sekali.

10. Responden VIII

a. Identitas Responden

Nama Nama : Jumberi Effendi
 Tempat/Tanggal Lahir : Pantai, 08-09-1971
 Alamat : Pantai, Rt/Rw 004/002
 Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
 Jenis Kelamin : Laki-laki

¹⁰ Wawancara Bersama Bapak Sudarman, Sangking Baru Pada Tanggal 18 Oktober Jam 11:00.

Status : Kawin
Pendidikan : SMU
Umur : 44 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha Bapak Jumberi Effendi

Bapak Effendi adalah seorang Pegawai Negeri Sipil, selain bekerja sebagai pegawai, beliau juga berkebun. Beliau juga salah satu masyarakat yang mengalihakan lahan kebun karetinya menjadi kelapa sawit, jenis karet beliau dulunya hanya karet kampung yang beliau dapat dari warisan orang tua beliau. dengan luas kebun karet 1 Ha, hasil dari kebun karet tersebut dalam 1 minggunya bisa mencapai 15-20 kg, berarti perbulannya kebun karet beliau dulunya dapat menghasilkan 60-80 kg perbulannya, kebun tersebut dikerjakan oleh orang lain, hasil kebun akan dibagi dua dengan pekerja yang mengelola kebun tersebut. bapak Fendi bisa mendapat bagian Rp 480.000,- (empat ratus delapan puluh ribu rupiah) perbulannya dengan harga harga karet Rp 12.000,- (dua belas ribu rupiah) (harga karet pada tahun 2007).

Pada tahun 2008 yang mana harga karet menurun, hampir mencapai Rp 4.000,- (empat ribu rupiah) per-kg nya, ditambah lagi pada saat itu orang yang bekerja mengelola kebun karet beliau sudah tua sedangkan bapak Fendi tidak bisa mengelola kebunnya, Maka beliau mengalihkan usaha kebun karet tersebut menjadi kebun kelapa sawit. Menurut bapak Fendi dalam usaha kelapa sawit ini tidak

menguras tenaga dan waktu, hanya saja beliau sesekali dalam seminggu melihat kondisi kebunnya dan untuk memperoleh hasilnya pemanenan pun dilakukan hanya 2 minggu sekali.

Beliau sudah menggeluti usaha kelapa sawit ini sekitar 6 tahun. Modal awal yang beliau keluarkan untuk mengalihkan kebun karetinya menjadi kebun kelapa sawit diperkirakan hampir Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah), modal tersebut untuk biaya penebangan batang pohon karet dan upah untuk penanaman bibit kelapa sawit yang kerjakan orang lain. Bibit beliau beliau dapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan. Hasil dari kebun beliau sekarang ini rata-rata mencapai 400-500 kg perkali panennya, dengan harga kelapa sawit Rp 800,- (delapan ratus rupiah) per-kg nya (kelapa sawit pada tanggal 20 Oktober 2015) pendapatan bapak Fendi dalam sebulannya rata-rata Rp 750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) hasil tersebut beliau kurangi dengan upah pekerja yang memanenkan buah kelapa sawit beliau 10% dari hasil panen.¹¹

Bibit yang digunakan bapak Fendi gunakan adalah Marihat yang beliau dapat bantuan dari Dinas Perkebunan dan sebagiannya lagi beliau juga beli pada Dinas Perkebunan. Untuk perawatan kebun beliau hanya membersihkan rumput yang mengganggu pohon kelapa sawit dengan cara penyemprotan yang beliau lakukan apabila menurutnya rumput tersebut mengganggu pohon kelapa sawit tersebut, tidak ada

¹¹ Wawancara Bersama Jumberi Effendi, Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan Pada Tanggal 20 Oktober 2015 Jam 10:30

target waktu yang beliau tetapkan untuk pembersihan, sedangkan untuk pemupukan rutinnnya beliau lakukan dalam 3 bulan sekali.

Kendala yang bapak Fendi hadapi dalam usaha kelapa sawitnya ini adalah hama babi hutan dan orang utan, karena lokasi kebun beliau yang berada cukup jauh dari pemukiman warga, sehingga saat pohon kelapa sawit beliau masih kecil banyak dahan dari pohon kelapa sawit tersebut patah, tapi sekarang sudah kurang, karena pohon kelapa sawit yang lumayan besar, selain itu kendala lain yang beliau hadapi adalah transportasi, lokasi kebun belliau yang berada lumayan jauh dari jalan desa, sehingga jalan keluar masuk yang tidak bisa dilewati kendaraan roda 4, hanya bisa di lewati kendaraan roda 2 karena jalan yang masih sempit. Jadi untuk menjual buah kelapa sawit beliau harus memuat sendiri, untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengandalkan sepeda motor yang beliau modifikasi dengan tambahan gerobak, sehingga beliau lebih mudah mengangkat buah. Soal bantuan dari pamerintah, bapak Fendi mendapat bantuan berupa bibit dan pupuk.

11. Responden IX

a. Identitas Responden

Nama : Mawardi
Tempat/Tanggal Lahir : Pantai, 08-10-1979
Alamat : Sungai Kupang Jaya Rt/Rw 004/002
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru

Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status	: Kawin
Pendidikan	: SMP
Umur	: 34 Tahun
Agama	: Islam

b. Usaha Bapak Mawardi

Pada tahun 1997, bapak Wardi memulai menggeluti usaha di bidang perkebunan, yang mana pada saat itu beliau membuka dua jenis komoditas tanaman, yaitu karet dan kelapa sawit, dengan luas yang sama 3 Ha, bibit karet yang beliau gunakan adalah bibit karet GT dan PB 260 yang beliau beli di Pelaihari dan bibit kelapa sawit adalah bibit Topaz yang beliau beli pada Perusahaan yang pada saat itu perusahaan juga baru memulai penanaman. Menurut bapak Wardi usaha kelapa sawitnya bisa beliau rasakan setelah umur kebunnya 2,5 tahun, sedangkan usaha karetnya baru bisa beliau rasakan hasilnya setelah umur kebun karetnya 6 tahun. Kedua jenis usaha tersebut beliau kelola dengan keluarganya, dalam usaha karet bapak Wardi dapat memperoleh pendapatan Rp 700.000,- (tujuh ratus ribu rupiah) perminggunya dan usaha kelapa sawitnya beliau bisa memperoleh Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) perkali panennya.

Pada tahun 2005 kebun karet 3 Ha beliau tersebut beliau alihkan menjadi kebun kelapa sawit. Alasannya usaha kelapa sawit lebih menguntungkan dan usaha kelapa sawit lebih minim tenaga dan waktu

beliau, baik itu proses pemanenan maupun waktu yang dikeluarkan dalam usaha tersebut, jadi dalam usaha kelapa sawit banyak waktu yang luang untuk bekerja yang lainnya dan untuk perawatan pun juga mudah, itu pun pada saat pohonnya masih kecil, jika pohon sudah besar tidak perlu dibersihkan lagi lahannya, hanya saja pemupukan yang rutin beliau lakukan 3 bulan sekali agar hasil dari usaha kebunnya terus meningkat..¹²

Modal yang beliau gunakan untuk mengalihkan lahan kebun karetinya menjadi kebun kelapa sawit sebesar Rp 9.000.000,- (sembilan juta rupiah) untuk keperluan penebangan dan membeli bibit. Bibit yang beliau gunakan adalah bibit Marihat yang beliau beli kepada Dinas perkebunan, penanaman beliau lakukan sendiri. Saat ini umur kebun kelapa sawit tersebut sudah 10 tahun, penghasilan beliau sekarang tidak kurang dari Rp 6.000.000,-(enam juta rupiah) perkali panennya. Sekarang selain kebun beliau juga memiliki usaha lain, beliau adalah pengepul yang membeli hasil kebun kelapa sawit masyarakat.

Kendala dalam usaha kelapa sawi adalah untuk mendapatkan pupuk yang sulit. Sehingga beliau memesan langsung dari pulau Jawa. Karena pengiriman biasanya juga lumayan lama akan sampai ketangan beliau, jadi pemesannya pun juga lebih awal agar pemupukan tidak terlambat beliau lakukan. Bantuan pemerintah ada, tetapi berupa hanya

¹² Wawancara Bersama Bapak Mawardi , Desa Sungai Kupang Jaya Pada Tanggal 30 Oktober 2015 Jam 10:30.

berupa pembinaan dan sosialisasi dari Dinas Perkebunan, Tapi kalau seperti bantuan langsung secara fisik beliau tidak mendapatkannya.

12. Responden X

a. Identitas Responden

Nama : Abdul Hasan
Tempat/Tanggal Lahir : Sangking, 20-10-1953
Alamat : Sangking Baru, Rt/Rw 007/004
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Pendidikan : Tidak Sekolah
Umur : 62 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha Bapak Abdul Hasan

Bapak Abdul Hasan, beliau adalah tulang punggung keluarga, beliau hanya tinggal bersama istrinya, sedangkan anak-anaknya sudah menikah dan berada jauh dengan beliau. bapak Hasan berprofesi sebagai buruh harian yang bekerja di kebun kelapa sawit milik perusahaan, tetapi beliau sudah dirumahkan oleh perusahaan karena usia beliau yang sudah tua. Sekarang ini beliau berkebun, dan beliau juga salah satu dari masyarakat Kecamatan Kelumpang Selatan yang mengalihkan lahan kebun karetnya menjadi kelapa sawit. Luas lahan

perkebunan beliau 2 Ha, dulunya saat usaha karet, beliau bisa memperoleh 60 kg getah dari kebun karet itu dalam seminggu, yang mana rutinya Pemanenan getah tersebut beliau lakukan 3 kali dalam seminggu, berarti dalam 1 bulannya diperkirakan pendapatan beliau dalam usaha karet sekitar Rp 1.600.00,- (satu juta enam ratus ribu rupiah).

Pada tahun 2011 lahan karet tersebut beliau alihkan menjadi kelapa sawit, alasan beliau mengalihkan lahan karetnya adalah karena kebun karet yang sudah tua dan beliau berpikir kedepan apabila beliau dan istrinya tidak bisa lagi bekerja maupun mengelola kebunnya, jadi masih ada pendapatan beliau dari kebun kelapa sawit tersebut. Menurut beliau dalam usaha kelapa sawit bisa saja dikelola orang lain karena pemanenan hanya 2 minggu sekali, dan sistem upah pun menurut beliau berbeda, dalam usaha karet, biasanya upah yang berikan pada pekerja setengah dari hasilnya, sedangkan dalam usaha kelapa sawit hanya 20% dari hasil usaha kebun tersebut.

Modal yang beliau keluarkan sebesar Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah), modal tersebut untuk pembersihan lahan dan untuk membeli bibit. Bapak hasan memperoleh bantuan sebagian bibit dari Dinas Perkebunan dan sisanya lagi beliau membeli. Bibit yang beliau gunakan adalah Marihat, bibit tersebut beliau gunakan karena anjuran dari Dinas Perkebunan dan karena jenis bibit tersebut sudah siap tanam. Saat pohon kelapa sawit tersebut masih kecil, lahan tersebut pun juga beliau

manfaatkan untuk bercocok tanan, seperti menanam padi dan sayur-sayuran, tujuannya agar tanah subur dan sekaligus untuk perawatan agar rumput liar tidak mengganggu pohon kelapa sawit, kemudian beliau hendikan umur dari kelapa sawit lebih dari 3 tahun.

Sekarang umur kebun kelapa sawit milik bapak Hasan sudah 3,5 tahun, usaha beliau tersebut dalam sekali panennya mencapai 400 kg, dalam sebulannya usaha beliau bisa memperoleh hasil Rp 680.000,- (enam ratus delapan puluh ribu rupiah) (kelapa sawit pada tanggal 25 oktober 2015), jadi beliau menerima hasil usahanya sebesar Rp 544.000 (lima ratus ribu empat puluh empat ribu rupiah) dan upah untuk pekerja sebesar Rp 130.000 (seratus tiga puluh ribu rupiah) perbulannya.¹³

Menurut beliau belum terdapat kendala yang sulit dalam usaha beliau sekarang ini, hanya saja, pada saat ini musim kemarau yang bekepanjangan membuat hasil dari usaha beliau berkurang. Soal bantuan dari pemerintah, beliau sangat terbantu, bantuan yang beliau dapat adalah pengadaan bibit, obat dan pupuk dan pengarahan dan sosialisasi dalam berkebun kelapa sawit dari Dinas Perkebunan.

13. Responden XI

a. Identitas Responden

Nama : Syamsuriadi

Tempat/Tanggal Lahir : Pantai, 02-03-1967

¹³ Wawancara Bersama Bapak Abdul Hasan, Sangking baru kecamatan kelumpang selatan, Pada Tanggal 25 Oktober 2015, Jam 09:30.

Alamat : Jl. H. Abdullah, Rt/Rw 006/003
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Kawin

Pendidikan : SLTP

Umur : 48

Agama : Islam

b. Usaha Bapak Syamsuriadi

Bapak Syamsuriadi kesehariannya bekerja sebagai nelayan, tetapi beliau sesambilnya juga berkebun, selain itu beliau juga sesekalinya membantu istrinya mengelola usaha istrinya sebagai perias penganten, bapak Syamsuriadi juga sebagai ketua dari Kelompok tani yang ada di desa Pantai. Usaha yang beliau geluti sekarang adalah usaha di bidang perkebunan, dan bapak syamsuriadi ini jua mengalihkan kebun karetinya menjadi kelapa sawit. Dalam usaha karet, bapak Syamsuriadi bisa memperoleh sekitar Rp 400.000-500.000,- perbulannya, karena kebun karet yang jarang beliau panen getahnya, alasannya karena lokasi kebun yang jauh dari tempat tinggal beliau dan beliau juga sering melaut.

Pada tahun 2010 lahan karet seluas 1 Ha tersebut beliau alihkan menjadi kebun kelapa sawit. Modal awal yang dikeluarkan tidak terlalu banyak karena sebagian bibit beliau dapat bantuan dari Dinas Perkebuann, untuk penanaman dan penebangan pohon karet pun beliau lakukan sendiri. Bibit yang beliau gunakan adalah bibit Topas dan

Marihat. Sekarang umur kebun kelapa sawit milik Bapak Syamsuriadi sudah 5 tahun, hasil usaha kelapa sawit beliau mencapai 1000 kg, jadi dalam sebulannya penghasilan beliau di kebun kelapa sawit Rp 1.600.00- (satu juta enam ratus ribu rupiah) dengan harga Rp 800,- per-Kg (kelapa sawit tanggal 26 oktober 2015).¹⁴

Kendala dalam usaha kelapa sawit bapak Syamsuriadi adalah serangan hama seperti babi hutan dan orang utan yang merusak batang dan dahan pohon kelapa sawit, cara beliau mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberi pagar kawat disekeliling kebun agar hama tidak memasuki kebunnya, selain itu kendala lain yang beliau temui juga sama dengan masyarakat lainnya, yaitu sulitnya memperoleh pupuk, jadi untuk mengatasinya beliau juga memsan pupuk jauh hari terlebih dulu. Kendala lain yang beliau hadapi adalah musim kemarau berkepanjangan sekarang ini membuat hasil dari usaha kelapa sawitnya menjadi sedikit dan beliau juga khawatir dengan kebakaran hutan yang sekarang ini marak terjadi.

14. Responden XII

a. Identitas responden

Nama : Abdul Sahid

Tempat/Tanggal Lahir : Pantai, 04-03-1973

¹⁴ Wawancara Bersama Bapak Syamsuriadi, Desa Pantai kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru, Pada Tanggal 26 Oktober 2015 Jam 16:00.

Alamat : Pantai, Rt/Rw 001/001
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Kawin

Pendidikan : SMU

Umur : 42

Agama : Islam

b. Usaha Bapak Sahid

Bapak sahid adalah seorang Pegawai Negri Sipil, selain bekerja sebagai pegawai, beliau juga berkebun. Beliau juga salah satu masyarakat yang mengalihakan lahan kebun karet nya menjadi kelapa sawit, jenis karet beliau dulunya hanya karet kampung dengan luas kebun karet 1 Ha, hasil dari kebun karet tersebut dalam 1 minggunya bisa mencapai 15-20 kg, berarti perbulannya kebun karet beliau dulunya dapat menghasilkan 60-80 kg perbulannya, kebun tersebut dikerjakan oleh orang lain, hasil kebun akan dibagi dua dengan pekerja yang mengelola kebun tersebut. bapak Sahid bisa mendapat bagian Rp 480.000,- (empat ratus delapan puluh ribu rupiah) perbulannya dengan harga harga karet Rp 12.000,- (dua belas ribu rupiah) (harga karet pada tahun 2007).

Pada tahun 2008 yang mana harga karet menurun, hampir mencapai Rp 4.000,- (empat ribu rupiah) per-kg nya, hal tersebut membuat bapak sahit untuk berusaha yang lainnya, melihat banyaknya

masyarakat yang berkebun kelapa sawit, maka beliau mengalihkan usaha kebun karet tersebut menjadi kebun kelapa sawit. Menurut bapak Sahid dalam usaha kelapa sawit ini tidak menguras tenaga dan waktu, hanya saja beliau sesekali dalam seminggu melihat kondisi kebunnya dan untuk memperoleh hasilnya pemanenan pun dilakukan hanya 2 minggu sekali.

Bapak Sahid sudah menggeluti usaha kelapa sawit ini sekitar 6 tahun. Modal awal yang beliau keluarkan untuk mengalihkan kebun karetnya menjadi kebun kelapa sawit diperkirakan hampir Rp 4.000.000,- (tiga juta rupiah), modal tersebut untuk biaya penebangan batang pohon karet, membeli bibit dan upah untuk penanaman kelapa sawit yang kerjakan orang lain. Bibit yang beliau gunakan adalah Marihat yang beliau beli di Dinas Perkebunan. Hasil dari kebun beliau sekarang ini rata-rata mencapai 1000 kg perkali panennya, dengan harga kelapa sawit Rp 800,- (delapan ratus rupiah) per-kg nya (kelapa sawit pada tanggal 20 Oktober 2015) pendapatan bapak Sahid dalam sebulannya rata-rata Rp 160.000,- (satu juta enam ratus ribu rupiah) hasil tersebut beliau kurangi dengan upah pekerja yang memanenkan buah kelapa sawit beliau 10% dari hasil panen.¹⁵

Perawatan kebun beliau hanya membersihkan rumput yang mengganggu pohon kelapa sawit dengan cara penyemprotan yang beliau lakukan apabila menurutnya rumput tersebut mengganggu pohon

¹⁵ Wawancara Bersama Jumberi Effendi, Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan Pada Tanggal 20 Oktober 2015 Jam 10:30

kelapa sawit tersebut, tidak ada target waktu yang beliau tetapkan untuk pembersihan, sedangkan untuk pemupukan rutinnya beliau lakukan dalam 3 bulan sekali.

Kendala yang bapak Sahid hadapi dalam usaha kelapa sawitnya ini adalah hama babi hutan dan orang utan, karena lokasi kebun beliau yang berada cukup jauh dari pemukiman warga, sehingga saat pohon kelapa sawit beliau masih kecil banyak dahan dari pohon kelapa sawit tersebut patah, tapi sekarang sudah kurang, karena pohon kelapa sawit yang lumayan besar, selain itu kendala lain yang beliau hadapi adalah transportasi, lokasi kebun beliau yang berada lumayan jauh dari jalan desa, sehingga jalan keluar masuk yang tidak bisa dilewati kendaraan roda 4, hanya bisa di lewati kendaraan roda 2 karena jalan yang masih sempit. Jadi untuk menjual buah kelapa sawit beliau harus memuat sendiri, untuk mengatasi kendala tersebut dengan mengandalkan sepeda motor yang beliau modifikasi dengan tambahan gerobak, sehingga beliau lebih mudah mengangkat buah. Soal bantuan dari pemerintah beliau tidak pernah mendapatkan sedikit pun, modal usaha yang beliau gunakan semuanya modal pribadi..

15. Responden XIII

a. Identitas Responden

Nama : Muhammad Ruslan

Tempat/Tanggal Lahir : Pantai, 05-10-1988

Alamat : Sungai Kupang Jaya, Rt/Rw 004/002
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Kawin

Pendidikan : Pondok Pesantren

Umur : 27 Tahun

Agama : Islam

b. Usaha bapak Ruslan

Bapak Ruslan adalah seorang Guru honorer yang mengajar pendidikan agama di Sekolah dasar yang berada di desa Sungai Kupang Jaya. Beliau pada sore harinya pun juga mengajar di Sekolah Madrasah Awaliyah. Selain sebagai guru beliau juga berkebun, beliau juga dulunya mengalihkan lahan kebun karetinya menjadi kelapa sawit. Kebun karet tersebut pemberian dari orang tuanya, kebun tersebut dikerjakan oleh orang lain. Luas lahan kebun milik bapak Ruslan adalah 2 Ha, saat beliau masih usaha karet, pendapatan beliau perbulannya sekitar Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah), hasil tersebut dibagi dua kepada pekerja yang mengelola kebun, jadi pendapatan bersih beliau dalam usaha karet sekitar Rp 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) dan jenis karet beliau tersebut adalah karet unggul GT.

Pada tahun 2010, usaha kebun karet tersebut beliau alihkan menjadi kebun kelapa sawit, alasan beliau mengalihkan lahannya tersebut karena beliau keadaan masyarakat sekitar yang berusaha kelapa

sawit meningkat dari segi perekonomian mereka, selain itu jenis usaha ini bisa menghemat upah pekerja dan beliau tidak ada waktu untuk ke kebun setiap harinya karena harus mengajar pagi dan sorenya.

Modal awal yang bapak Ruslan keluarkan untuk mengalihkan lahan karet nya tersebut menjadi kelapa sawit sebesar Rp 5.000.000,- (lima juta rupiah), uang tersebut beliau gunakan untuk penebangan pohon karet, membeli bibit, pupuk dan untuk pembersihan lahan. Penanaman beliau lakukan sendiri, dengan bertanya-tanya dengan dengan saudara dan masyarakat cara menanam bibit kelapa sawit yang benar, Bibit yang beliau gunakan ada 2 jenis yaitu Marihat dan lounsum. Dari segi perawatan pun menurut beliau lebih mudah dikarenakan lokasi kebun yang berada di belakang rumah, maka serangan hama seperti tikus dan babi hutan kurang, karena untuk memantau kebun lebih mudah.¹⁶

Usaha kelapa sawit bapak Ruslan bisa dirasakan setelah sekitar umur 2,5 tahun, karena pada saat itu pohon kelapa sawit sudah berbuah dan bisa untuk dipanen. Sekarang umur kebun kelapa sawit milik bapak Ruslan sudah lebih dari 5 tahun, dalam sekali panennya saja bisa menghasilkan 2000 kg, berarti dalam sebulannya usaha kelapa sawit bapak Ruslan menghasilkan 4000 kg, dengan harga sekarang Rp 900 (sembilan ratus rupiah) per-kg (kelapa sawit pada tanggal 02 November 2015). Berarti pendapatan bapak Ruslan perbulannya Rp 3.600.000,-

¹⁶ Wawancara Bersama Bapak Muhammad Ruslan , Sungai Kupang Jaya Kecamatan Kelumpang Selatan Pada Tanggal 02 November 2015 Jam 09:00.

(tiga juta enam ratus ribu rupiah) hasil tersebut beliau kurangi dengan upah pekerja yang memanenkan buah kelapa sawit beliau 10%.

Kendala yang beliau temui dalam usaha kelapa sawit ini adalah harga kelapa sawit sekarang ini turun, dulunya harga kelapa sawit Rp 1.300,- (seribu tiga ratus rupiah) per-kg nya. Kendala lainnya musim kemarau yang panjang mengakibatkan buah kelapa sawit menjadi kecil dan sedikit. Selain itu kendala hampir di jumpai seluruh pengusaha kebun kelapa sawit adalah sulitnya memperoleh pupuk. Soal bantuan dari pemerintah, beliau tidak pernah memperoleh bantuan sedikit pun, usaha beliau murni dari modal sendiri.

16. Responden XIV

a. Identitas responden

Nama : M. Racali
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Nipah ,04 Maret 1982
Alamat : Sungai Nipah, Rt/Rw 001/001
Kec. Kelumpang Selatan Kab. Kotabaru
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Kawin
Pendidikan : SLTP
Umur : 32 Tahun
Agama : Islam

b. Usaha bapak Racali

Bapak Racali sama seperti masyarakat pada umumnya, kepala keluarga yang bertani, berkebun dan bekerja di kebun perusahaan kelapa sawit. Selain bekerja di kebun kelapa sawit perusahaan, beliau juga memiliki lahan kebun kelapa sawit 1 Ha, beliau mengawal usaha kelapa sawit pada tahun 2011, dengan banyak pengalaman dan ilmu berkebun kelapa sawit saat bekerja di kebun milik perusahaan, beliau juga tertarik dengan jenis usaha ini, lahan kebun kelapa sawit beliau tersebut awalnya adalah kebun karet, yang mana dulunya beliau memperoleh penghasilan dari kebun karet tersebut. Pada tahun 2009 beliau bekerja diperusahaan sawit sebagai Kerani buah, mulai saat itu beliau mengetahui bahwa usaha kelapa sawit tersebut lebih menguntungkan dan beliau mengetahui cara berkebun kelapa sawit, selain itu dikarenakan beliau bekerja dari pagi sampai siang hari, membuat beliau jarang memanen getah kebun karetnya. Pendapatan beliau dulunya dalam usaha karet sekitar 200 kg perbulannya, hasil usaha karet tersebut sangat melimpah, jenis karet yang beliau punya adalah karet PB260 dan GT, rata-rata penghasilan beliau dari usaha karet sebesar Rp 1.600.000,- (satu juta enam ratus ribu rupiah) dengan harga Rp 8.000,- pada saat itu. Dengan alasan tidak ada waktu untuk mengelola kebun karet, karena beliau bekerja yang lain dan menurut beliau kelapa sawit lebih menghasilkan daripada karet maka lahan karet tersebut beliau alihkan menjadi lahan kelapa sawit.

Modal awal yang beliau keluarkan untuk usaha kelapa sawit sebesar Rp 4.000.000,- (empat juta rupiah) dengan lahan 1 Ha, modal yang beliau keluarkan tersebut lumayan besar, karena seluruh pekejaan kebunnya dikerjakan oleh orang lain, dari penebangan, pembersihan lahan, dan penanaman bibit, hanya saja beliau yang menentukan cara penanaman bibit kelapa sawit tersebut. Bibit dan pupuk beliau dapatkan bantuan dari Dinas Perkebunan dan bantuan dari perusahaan. Bibit yang beliau gunakan Marihat dan Topas. Untuk perawatan saat bibit masih kecil beliau bertani, seperti menanam cabe dan sayur-sayuran, tujuannya untuk memanfaatkan lahan dan menjaga serangan tikus dan babi hutan, selain itu agar tanah menjadi lebih subur.¹⁷

Usaha kelapa sawit bapak Racali mulai beliau rasakan setelah umur usahanya tersebut 2,5 tahun. Sekarang umur kebun beliau sudah 4 tahun, hasil dari usaha kebun kelapa sawit tersebut 800 kg perkali panennya. Berarti dalam sebulannya hasil kebun kelapa sawit bapak Racali 1.600 kg, dengan harga Rp 850,- per-kg (kelapa sawit tanggal 03 November 2015), jadi pendapatan beliau dalam usaha kelapa sawit sebesar Rp 1.360.000,- (sejuta tiga ratus enam puluh ribu rupiah) perbulannya.

Kendala dalam usaha karet ini, menurut Bapak Racali adalah menurunnya harga kelapa sawit, yang mana saat ini adalah puncak terendahnya harga kelapa sawit sejak beliau menggeluti usaha kelapa

¹⁷ Wawancara Bersama Bapak Racali, Sungai Nipah Kecamatan Kelumpang Selatan, Tanggal 03 November 2015 Jam 16:00.

sawit dan kendala lainnya yaitu musim kemarau yang panjang sekarang ini, membuat hasil kebunnya menurun. Bantuan dari pemerintah dalam usaha bapak Racali, beliau mendapatkan bantuan bibit, pupuk dan obat dari dinas Perkebunan.

B. Analisis data

Usaha yang dibahas dalam penelitian ini, secara khusus yaitu peralihan usaha perkebunan karet menjadi kelapa sawit, berdasarkan data yang diperoleh penulis, dapat dilihat bahwa diantara empat belas responden, tujuan peralihan usaha ini untuk meningkatkan penghasilan dan keperluan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Peralihan usaha kebun karet menjadi kelapa sawit disebabkan usaha kelapa sawit lebih menguntungkan, lebih mudah dipelihara, hemat waktu dan tenaga, dan untuk merasakan hasilnya pun lebih cepat, kelapa sawit dengan waktu 2,5 tahun sudah bisa dipanen ketimbang karet yang memerlukan 5-6 tahun.

Menurut pengamatan penulis, memang langkah yang dilakukan masyarakat tersebut sudah tepat, penghasilan mereka meningkat setelah beralih dari usaha karet menjadi kelapa sawit. Dari empat belas responden dapat dilihat bahwa penghasilan mereka meningkat setelah mengalihkan usaha karetnya menjadi kelapa sawit, Pada Responden I, bapak Salimi dalam usaha karet mendapat penghasilan Rp 2.000.000,- dan usaha kelapa sawit penghasilan beliau sebesar Rp 7.200.000,-. Responden II, bapak H.Suwarto saat usaha karet beliau ber penghasilan sebesar Rp 3.000.000,- dan sekarang usaha kelapa sawit pendapatan beliau menjadi Rp 3.200.000,-. Responden III, bapak Mursidi, saat usaha karet pendapatan beliau sebesar Rp 1.200.000,- dan setelah beralih ke usaha kelapa sawit pendapatan beliau menjadi Rp 1.800.000,-. Responden IV, bapak Akhmad Nurhasan, pendapatan beliau saat usaha karet Rp 600.000,- kemudian setelah beralih ke kelapa sawit

pendapatan beliau menjadi Rp 2.400.000,-. Responden V, bapak Sarman sewaktu berusaha karet beliau memperoleh Rp 700.000,- setelah beralih ke kelapa sawit pendapatan beliau Rp 1.360.000,-. Responden VI, bapak Muhammad Ali Yusni, pendapatan beliau sewaktu usaha karet sebesar Rp 1.000.000,- dan setelah beralih ke kelapa sawit pendapatan beliau Rp 1.200.000,-. Responden VII, bapak Sudarman pendapatan beliau saat usaha karet sebesar Rp 2.250.000,- dan sekarang usaha kelapa sawit pendapatan sebesar Rp 2.000.000,-. Reponden VIII, bapak Jumberi Effendi, pendapatan usaha karet sebesar Rp 480.000,- dan pendapatan setelah beralih ke usaha kelapa sawit sebesar Rp 750.000,-. Responden IX, bapak Mawardi, saat beliau berusaha karet pendapatannya sebesar Rp 1.400.000,- dan setelah beralih usaha kelapa sawit penghasilnya menjadi tidak kurang dari Rp 6.000.000,-. Responden X, bapak Abdul Hasan, saat beliau usaha karet, pendapatan beliau Rp 1.600.000,- kemudian setelah beralih menjadi kelapa sawit pendapatan beliau menjadi Rp 544.000,-. Responden XI, bapak Syamsuriadi, saat berusaha karet memperoleh hasil sekitar Rp 500.000,- setelah beliau beralih ke usaha kelapa sawit pendapatan beliau menjadi Rp 1.600.000,-. Responden XII, bapak Abdul Sahid, pendapatan beliau saat usaha karet Rp 480.000,- kemudian setelah beralih ke kelapa sawit pendapatan beliau menjadi Rp 1.600.000,-. Responden XIII, bapak Muhammad Ruslan, pendapatannya saat usaha karet Rp 1.500.000,- setelah beralih menjadi kelapa sawit pendapatannya menjadi Rp 3.300.000,-. dan responden XIV, bapak Racali, pendapatan beliau saat usaha karet Rp

1.600.000,- setelah beralih menjadi usaha kelapa sawit pendapatannya sebesar Rp 1.360.000,-.

Dari hasil analisis di atas, hampir semua pengusaha mengalami peningkatan dalam penghasilan perbulannya. Kecuali pada responden VII bapak Sudarman, responden X bapak Abdul Hasan, dan responden XIV bapak Racali.

Para ahli mengungkapkan tujuan produksi/usaha dalam islam, salah satunya menurut M. Nejatullah Sidiqi tujuan berusaha dalam islam yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan individu,
- 2) Kebutuhan keluarga
- 3) Bekal generasi mendatang
- 4) Bekal anak cucu kelak.
- 5) Bantuan kepada masyarakat lainnya.¹⁸

Meskipun dalam melakukan aktivitas usaha tujuan akhirnya adalah mendapat hasil dan keuntungan, namun ada beberapa nilai yang dapat dijadikan sandaran oleh pengusaha/pembisnis sebagai motivasi dalam melakukan kegiatan usaha yaitu:

- 1) keuntungan bukanlah satu satunya yang menjadi elemen pendorong dalam melakukan usaha, namun perolehan secara halal dan adil dalam keuntungan merupakan motivasi utama dalam berproduksi.

¹⁸ Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Islam Global*, Terj. Ahmad Akhram dan Dimyauddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), h.48.

- 2) Suatu usaha harus memperhatikan dampak-dampak sosial sebagai akibat atas proses produksi disuatu lingkungan masyarakat, dapat menaggulangi masalah sosial (pengangguran) namun harus memperhatikan dampak negatif dari proses produksi yang berimbas pada masyarakat dan lingkungan, maupun gangguan lainnya yang dapat membawa negatif.

Sebagaimana yang diketahui dalam penyajian data terdahulu, bahwa gambaran umum dari penelitian ini memiliki kesamaan dari bibit yang digunakan, perawatan, pemupukan dan pemanenan yang sesuai dengan anjuran Dinas Perkebunan karena sebagian besar dari mereka dibekali pengetahuan tentang berkebun kelapa sawit.

Kendala-kendala dalam usaha kelapa sawit pada 14 responten yang di wawancari, ternyata hampir semua kendala dalam usaha kelapa sawit sama, yaitu sulitnya mendapatkan pupuk, serangan hama seperti babi hutan dan tikus, selain itu faktor lingkungan alam, seperti musim kemarau yang panjang mengakibatkan penghasilan usaha mereka menurun. Untuk mengatasi kendala tersebut bersama kelompok usaha tani mereka sepakat untuk memesan pupuk jauh hari untuk membeli pupuk agar pemberian pupuk pada kebun tidak terlambat dan memberi pagar kawat di sekeliling kebun agar serangan hama dapat di minimalisir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengusaha Kecamatan Kelumpang Selatan beralih usaha karet menjadi kelapa usaha kelapa sawit berdasarkan hasil responden yang penulis wawancarai, pada empat belas kasus yang ada ditemukan sebagai berikut:

- 1) Merosotnya harga karet terdapat pada semua kasus.
- 2) Kurangnya waktu mengelola kebun karet dikarenakan pekerjaan lainnya terdapat pada kasus responden nomor I, II, VI, VII, VII, XI, X, XI, XII, XIII dan XIV.
- 3) Karena kebun karet yang sudah tua terdapat pada responden VI, V, X dan XI, mereka alihkan menjadi kelapa sawit karena menurut mereka kelapa sawit lebih cepat bisa merasakan hasilnya.
- 4) Sistem upah dalam usaha karet lebih tinggi dari pada usaha kelapa sawit, terdapat pada responden I, II, VI, VII, VIII, IX, X dan XII.

Dari hasil wawancara dengan responden di atas adalah alasan yang sering penulis temukan sehingga masyarakat Kelumpang Selatan beralih dari usaha karet menjadi usaha kelapa sawit. Dalam Islam pun juga tmenjelaskan tentang usaha, dimana Allah juga memerintahkan bahwa manusia harus bekerja, sesuai dengan Firman Allah SWT. Surah At-Taubah. Ayat 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹⁹

¹⁹Depertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya.*, h. 298.

Ayat ini menerangkan keharusan berusaha, dalam Islam boleh mempunyai harta kekayaan sesuai dengan hasil usahanya pribadi. Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia, manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. Di zaman sekarang ini berbagai jenis usaha yang dijalankan setiap orang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari yang bertani, Bekerja kantoran, pegawai negeri sipil, Berdagang, yang memanfaatkan sumber daya alam.

Usaha atau bisnis secara umum bisa dikatakan sebuah aktivitas yang menyangkut baik itu dalam produksi yang dapat menghasilkan sesuatu bahan jadi, maupun yang berhubungan penjualan jasa yang digunakan dalam kepentingan kegiatan ekonomi untuk masyarakat banyak dan menghasilkan keuntungan.

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja, salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki.²⁰ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٠١﴾

²⁰ A. Kadir. *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-Qur'an*, h. 1.

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.(QS Al-Mulk: 15).²¹

Ayat diatas menerangkan bahwa adanya nikmat dari Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkannya kepada manusia, menciptakan bumi beserta isinya semata-mata hanya untuk dikelola atau dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini untuk sumber penghidupan, dan hanya kepadanya jualah kita akan kembali setelah adanya hari kiamat.

Usaha yang dibahas dalam penelitian ini secara khusus yaitu peralihan usaha perkebunan karet menjadi kelapa sawit di Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru, Al-Qurān yang menegaskan dalam urusan manusia memperoleh hasil yang diusahakan sendiri, Allah berfirman dalam surah An-Najm Ayat 39-40.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: *“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*. (QS. An-Najm: 39-40)²²

²¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah.*, h. 956.

²² Dapertemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah.*, h. 39.

Ayat di atas menegaskan pentingnya manusia berusaha/bisnis dalam menunjang perekonomian keluarga dan masyarakat, Islam juga telah menekankan agar dalam jiwa seseorang muslim tertanam tentang pentingnya bekerja agar jadi manusia produktif dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Dari data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara kepada para responden, maka penulis akan menganalisis dari peralihan usaha tentang asas, fungsi dan tujuan bisnis dalam Islam.

Asas dari hukum bisnis dalam Islam ialah:

1. Kebebasan dalam kepemilikan usaha bisnis ialah status yang membuat seseorang bebas memiliki harta dan mengelolanya, sekaligus melakukan berbagai transaksi yang dikehendaknya selama tidak melanggar aturan *syar'i*. Islam memberikan hak ini kepada semua orang, kecuali anak kecil, orang gila dan orang safih, dari keempat belas kasus seluruhnya memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya karena usaha yang dijalankan menggunakan modal usaha dan orang yang menjalankan usahanya sudah dewasa dalam berpikirnya.
2. Keadilan dalam proses produksi dan distribusi, Hal ini berarti dalam bisnis tidak boleh ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya, baik sebagai konsumen, pemasok, penyalur, karyawan, investor atau pemodal, bahkan masyarakat umum secara luas. Semua pihak dalam relasi bisnis apapun, tidak boleh saling merugikan satu sama lain. Ini tidak hanya himbauan moral belaka, yang diarahkan pada kemauan

baik masing-masing orang mentaatinya atau tidak, melainkan dilakukan dengan aturan-aturan hukum bisnis dan ekonomi yang kemudian dilaksanakan secara konsekuen, dengan didukung oleh saksi dan hukuman yang adil. Ataupun paling tidak, prinsip ini harus dijiwai semua aturan bisnis dan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.²³

Dari ke empat belas kasus dalam menjalankan usahanya tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan karena mereka sudah mengetahui resiko untung ruginya dan selalu tepat waktu dalam pemberian upah.

3. Komitmen terhadap *akhlakul karimah* dalam praktek bisnis, menurut observasi peneliti seluruh kasus menjalankan usaha dengan mengamalkan akhlakul karimah di antaranya dengan berbagi rezeki, tidak hanya mencari keuntungan semata dan tekun bekerja.

Analisis tentang distribusi pendapatan dan kekayaan dalam Islam terhadap usaha kelapa sawit di Kecamatan Kelumpang Selatan meningkatkan pendapatan masyarakat. Distribusi pendapatan dan kekayaan dalam Islam diantaranya dengan cara memberikan pembelajaran dan pemberdayaan kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan pemasukan keuangan keluarga, dari hasil wawancara ditemukan beberapa pengusaha yang memperkerjakan orang lain dalam mengelola usaha mereka, yaitu responden I, II, VI, VII, VIII, IX, X dan XII.

²³ A. sonny keraf, *Hukum bisnis*, h. 9.

Menurut pandangan ekonomi Islam, tentang usaha kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan masyarakat adalah antara lain:

- a. Bisa membuka lapangan pekerjaan.

Ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada masyarakat untuk bisa mendapatkan pemasukan tambahan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, sebagian besar masyarakat yang ada di sana yang punya usaha kelapa sawit itu bisa memberikan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam usahanya, dengan adanya usaha itu bisa mengangkat pendapatan warga sekitarnya. Pada kasus yang penulis angkat di atas dimana sistem upah disepakati oleh kalangan pengusaha kelapa sawit yaitu, apa bila bekerja dari mengelola kebun dan memanen buah maka upah yang di beri 20% dari hasil kebun perkali panennya, sedangkan pekerja yang hanya memanenkan buah saja dapat upah 10% dari hasil perkali panen.

Berikut ini adalah pengusaha yang mempekerjakan orang lain dalam usahanya, dengan mengelola kebun, serta memanenkan buah kelapa sawit dengan pembagian 20% dari hasil perkali panennya terdapat pada responden I, II, VII, IX, dan X. sedangkan pengusaha yang mempekerjakan orang lain untuk pemanen buah, dengan upah 10% dari hasil perkali penen terdapat pada responden IV, VI, VIII, XII dan XIII.

b. Menciptakan usaha yang baru

Setelah adanya usaha kelapa sawit di Kecamatan Kelumpang Selatan banyak orang yang memulai jadi pedagang, dari menjual keperluan-keperluan kebun sawit, obat-obat untuk kebun dan bisa menjadi pembeli/pengepul buah kelapa sawit, seperti pedagang dari luar Kecamatan Kelumpang Selatan maupun pedagang dari desa-desa yang ada di Kecamatan Kelumpang Selatan yang melakukan transaksi jual beli kelapa sawit.